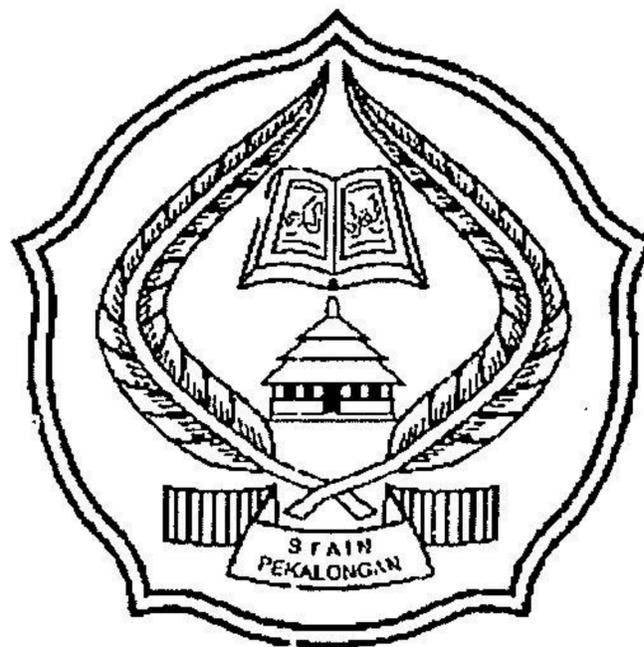




**KORELASI ANTARA PENGAJARAN MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DENGAN
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs WALISONGO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

NURYATUN
NIM. 232 04 022

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2008**

ASAL BUKU INI :	Penulis
PERMINTA :	
TGL. :	19 - 11 - 2008
NO. KATALOG :	207.3519/Hur.k
NO. INDIK :	078035

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURYATUN

NIM : 232 04 022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KORELASI ANTARA PENGAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs WALISONGO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG”** adalah betul – betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pekalongan, September 2008

Penulis



NURYATUN
NIM. 232 04 022

Drs. H. Salafuddin, M.Si
Jl. Agus Salim IB/40
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. NURYATUN

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : NURYATUN

NIM : 232 04 022

Judul : **KORELASI ANTARA PENGAJARAN MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA
DIDIK KELAS VII DI MTs WALISONGO KEC.
ULUJAMI KAB. PEMALANG**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimonaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Salafuddin, M.Si
NIP. 150 285 604



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **NURYATUN**

NIM : **232 04 022**

Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA PENGAJARAN MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTs WALISONGO KEC. ULUJAMI KAB.
PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 25 Oktober 2008 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

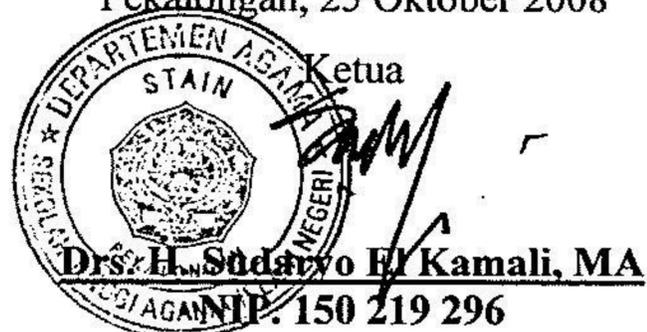

Drs. H. Fachrullah, M.Hum

Ketua


H.A. Ubaidi Fathuddin, M.A

Anggota

Pekalongan, 25 Oktober 2008



PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini dipersembahkan untuk:

- ❖ *Ayahi dan Ibuku tersayang yang telah membesarkanku dan mendidikku.*
- ❖ *Segenap keluarga, kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu memberikan aku dukungan dan do'a.*
- ❖ *Calon suamiku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan.*
- ❖ *Semua teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*
- ❖ *Almamater STAIN Pekalongan.*

Demikian persembahan ini dengan harapan semua yang telah membantu akan menjadi amal baik dan mendapat balasan baik pula. Amin...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾

*"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".*

ABSTRAK

Nama : NURYATUN

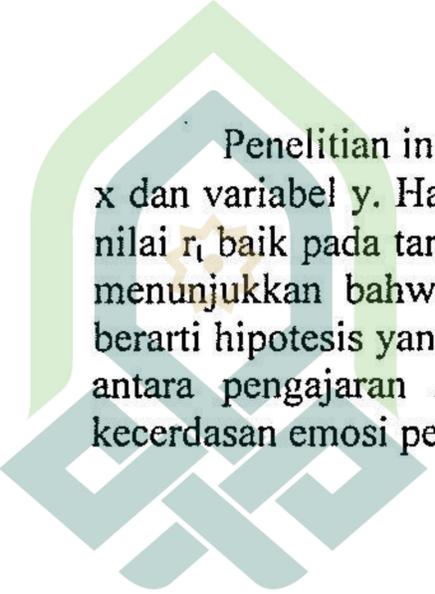
NIM : 232 04 022

Judul : KORELASI ANTARA PENGAJARAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs WALISONGO KEC. ULUJAMI KAB. PEMALANG

Salah satu tujuan tertinggi dari pendidikan Islam yaitu mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fil ardh* yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang di dapat peserta didik diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah. Kemampuan yang ada pada peserta didik disebut pula dengan kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial merupakan hasil dari mereka belajar di dalam keluarga maupun di sekolah. Di dalam keluarga ada orang tua sebagai pendidik utama, sedangkan di sekolah ada guru sebagai fasilitator dari kurikulum yang telah tersusun. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam di sekolah yang mempunyai banyak urgensi di dalam meningkatkan kecerdasan emosi adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sesuatu yang disampaikan oleh mata pelajaran ini adalah pelajaran dan contoh-contoh yang terjadi di masa lampau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang? bagaimana kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang? Dan bagaimana korelasi antara pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang, untuk mengetahui kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang dan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang. Sedangkan kegunaannya adalah sebagai bahan wacana kepada pembaca, khususnya peserta didik, yang berkaitan dengan kecerdasan emosi, memberikan sumbangsih bagi peserta didik sebagai salah satu upaya meningkatkan kecerdasan emosi serta memberikan motivasi dan memperluas khasanah ilmu bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik statistik dengan menggunakan *product moment*.



Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara variabel x dan variabel y. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $r_{xy} = 0,457$ yang lebih besar dari nilai r_t baik pada taraf signifikan 1% = 0,403 maupun 5% = 0,312. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel x dan y adalah signifikan. Ini berarti hipotesis yang penulis ajukan pada bab I yaitu ada korelasi yang signifikan antara pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo dapat diterima.

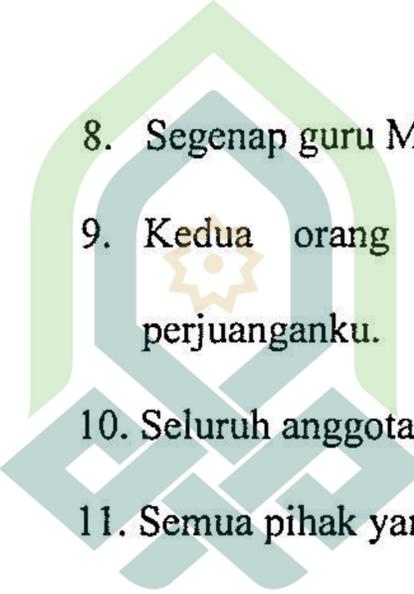
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Agung junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafa'atnya.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Kelemahan dan kekurangan adalah yang mengiringi penulis dalam pembuatan skripsi. Namun syukur alhamdulillah ada pribadi-pribadi yang luhur, arif yang terang dan pendampingan yang membenarkan dari semua pihak yang banyak membantu, sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, salam takdim dan rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Zaenal Mustakim, M.Ag., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Sugeng Sholehuddin, M.Pd., selaku Ketua Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Salafudin, M.Si., selaku Pembimbing skripsi pertama.
5. Bapak Khoirul Basyar, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi kedua.
6. Segenap civitas akademika STAIN Pekalongan.
7. Bapak Drs. Fajarin, selaku Kepala Sekolah MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

- 
8. Segenap guru MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.
 9. Kedua orang tuaku yang dengan kasih sayang selalu mendukung perjuanganku.
 10. Seluruh anggota keluarga yang selalu membantu dalam setiap langkahku.
 11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Skripsi yang sangat sederhana dan masih jauh dari kata sempurna ini tercipta dari hasil usaha maksimal, dan dalam keterbatasan kemampuan yang ada. Oleh karena itu, dengan senang hati segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan selalu ditunggu.

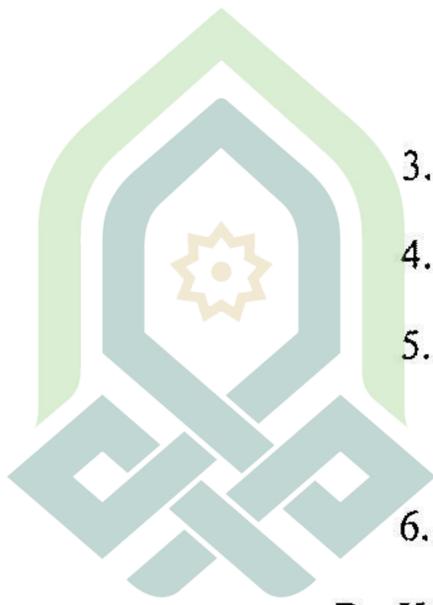
Pekalongan, September 2008

Penulis

NURYATUN
NIM. 232 04 022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	18
1. Pengertian	18
2. Tujuan dan Fungsi	18



3. Metode Pengajaran Mata Pelajaran SKI.....	19
4. Media Pengajaran Mata Pelajaran SKI.....	21
5. Materi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII	23
6. Evaluasi Mata Pelajaran SKI.....	25
B. Kecerdasan Emosi	27
1. Pengertian	27
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	30
3. Kecerdasan Emosi Peserta Didik Usia Remaja	50

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi Umum MT's Walisongo	52
1. Sejarah Berdirinya MT's Walisongo Ulujami	52
2. Letak Geografis	54
3. Profil MTs Walisongo	54
4. Struktur Organisasi	56
5. Sarana dan Prasarana	59
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	62
B. Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MT's Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	66
C. Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.....	71



BAB IV ANALISIS KORELASI ANTARA PENGAJARAN
MATA PELAJARAN SKI (SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM) DENGAN KECERDASAN EMOSI PESERTA
DIDIK

A. Analisis Pengajaran Mata Pelajaran SKI di MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang...	74
B. Analisis Kecerdasan Emosi Peserta Didik di MTs Walisongo.....	78
C. Korelasi Antara Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.....	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Sarana Gedung MTs Walisongo	59
Tabel II	Jumlah Guru dan Karyawan MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009	63
Tabel III	Jumlah Peserta Didik MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009	65
Tabel IV	Skor Hasil Angket Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	69
Tabel V	Skor Hasil Angket Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	71
Tabel VI	Tabel Distribusi Frekuensi Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Walisongo	76
Tabel VII	Tabel Penilai Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	77
Tabel VIII	Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII MTs Walisongo	79
Tabel IX	Tabel Penilai Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	80
Tabel X	Koefisien Korelasi	81
Tabel XI	Tabel "r" Product Moment	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan tertinggi dari pendidikan Islam yaitu mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fil ardh* yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang di dapat peserta didik diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Kemampuan yang ada pada peserta didik disebut pula dengan kecerdasan. Berkaitan dengan kecerdasan Harward Gardner telah merumuskan teori *multiple intelligence* atau kecerdasan ganda.²

Kecerdasan ganda yaitu suatu teori faktor jamak dimana intelegensi manusia dianggap memiliki tujuh dimensi yang semi otonomi masing-masing linguistik, musik, matematik, logis, visual spasial, kinestetik fisik sosial, interpersonal dan intrapersonal.³ Ketujuh macam kecerdasan tersebut jika diperhatikan dengan seksama sebenarnya merupakan fungsi dari dua belahan otak kanan dan otak kiri. Otak kiri mempunyai potensi memecahkan problematik logis dan fenomenal. Sedangkan otak kanan memiliki kemampuan untuk merespon hal-hal yang bersifat kualitatif, artistik dan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), Cet. III, h. 65.

² Ach. Saifuallah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2005), h. 35-38.

³ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta : 1993), h. 81-83.

abstrak. Tetapi perlu diingat pengetahuan tentang kemampuan diri, yang berasal dari kemampuan untuk mengekspresikan diri belum terjangkau.⁴

Sebuah penelitian para neurolog dan psikolog yang disimpulkan oleh Daniel Goleman bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Dari penelitian ini memunculkan istilah kecerdasan baru yaitu “kecerdasan emosi”.⁵ Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi sangat berperan penting di dalam menentukan keberhasilan hidup, disamping kecerdasan intelektual.⁶

Kecerdasan emosi semula diperkenalkan oleh Peter Salvey dari Universitas Harvard dan John Mayor dari Universitas New Hampshire. Istilah itu kemudian dipopulerkan oleh Daniel Goleman dalam karya monumentalnya “*Emotional Intelligence: Why it Can Matter More Than IQ*” tahun 1995.

Peter Salovey dan John Mayer menggunakan istilah *Emotional Intelligence* untuk menggambarkan kemampuan untuk memahami perasaan sendiri, merasakan perasaan orang lain secara empatik dan kemampuan mengatur emosi sedemikian rupa sehingga dapat berjalan secara selaras dengan tuntunan hidup sehari-hari.

Kemudian Daniel Goleman melalui bukunya “*Emotional Intelligence*” mencoba mendefinisikan kembali apa yang disebut cerdas. Ia mengatakan bahwa untuk meramalkan kesuksesan seseorang tidaklah cukup dengan hanya mengukur kemampuan otaknya melalui tes IQ dan berbagai tes prestasi. Perlu

⁴ Ach Saifuallah dan Ninc Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, h. 25.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 170.

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 38.

juga diketahui kualitas individu tersebut (yang di masa lalu disebut sebagai karakter), Goleman menyebutnya sebagai kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).⁷

Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial merupakan hasil dari mereka belajar di dalam keluarga maupun di sekolah. Di dalam keluarga ada orang tua sebagai pendidik utama, sedangkan di sekolah ada guru sebagai fasilitator dari kurikulum yang telah tersusun.

Ada beberapa mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam di sekolah yang mempunyai banyak urgensi di dalam meningkatkan kecerdasan emosi diantaranya adalah aqidah akhlak, tauhid, Al Qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam. Penulis mengambil mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena dalam sejarah kebudayaan Islam terdapat sejarah atau cerita peristiwa masa lalu, yang mana dalam sejarah tersebut diharapkan dapat diambil hikmah-hikmah yang tersirat.

MTs Walisongo Ulujami Pemalang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang telah disamakan statusnya. Di dalam kurikulum MTs, SKI diajarkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX, namun penulis hanya meneliti kelas VII, karena di kelas VII diajarkan tentang kebangkitan Dinasti Bani Umayyah yang banyak mengalami kemajuan.

⁷ <http://www.biropersonal.metro.polri.net> Jumat, 30 November 2007, Pukul 12.15 WIB, "Aspek-aspek Kecerasan Emosi"

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang permasalahan di atas, penulis mengambil judul **“Korelasi Antara Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang”**, dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimana kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang ?
3. Bagaimana korelasi antara pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang ?

C. Penegasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis, maka agar lebih mudah memahami judul, penulis akan mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa Inggris, *correlation* yang berarti “pertalian atau hubungan atau korelasi”. *Correlation* artinya perhubungan antara salah satu dari dua pengertian yang berhubungan.⁸

⁸ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Jakarta : Gramedia, 1983), h. 149.

Dari definisi di atas, “korelasi” diartikan dengan saling hubungan atau saling mempengaruhi antara dua variabel, yaitu pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kecerdasan emosi peserta didik.

Jadi studi korelasi yang penulis maksudkan adalah mempelajari atau menyelidiki hubungan organ atau gejala (variabel) yaitu antara variabel pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan variabel kecerdasan emosi peserta didik

2. Pengajaran

Pengajaran adalah upaya memindahkan pengetahuan yang telah diperoleh dari sumber ilahi dan sumber manusiawi oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui melalui suatu proses belajar mengajar.⁹

Jadi pengajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran adalah pengetahuan yang harus diarahkan.¹⁰ Dalam hal ini adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h. 119.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Unum Bahasa Indonesia*, h. 637.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹

5. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah mengenali perasaan kita sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹²

Yang dimaksud disini adalah kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang.

¹¹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.328.

¹² Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi Mencapai Puncak Prestasi*, Alih Bahasa Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 512-514.

3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Memberikan bahan wacana kepada pembaca, khususnya para peserta didik, yang berkaitan dengan kecerdasan emosi peserta didik.
2. Memberikan sumbangsih bagi peserta didik sebagai salah satu upaya meningkatkan kecerdasan emosi.
3. Memberikan motivasi dan memperluas khasanah ilmu bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ditujukan untuk mengetahui uraian sekilas dari literatur yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penulisan skripsi ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan karya ilmiah.

1. Analisis Teoritis

Sesuai dengan hasil survey kepustakaan oleh penulis menunjukkan bahwa ada penelitian yang mengkaji kecerdasan emosi, akan tetapi penulis belum menemukan skripsi yang mengkaji tentang korelasi antara pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan



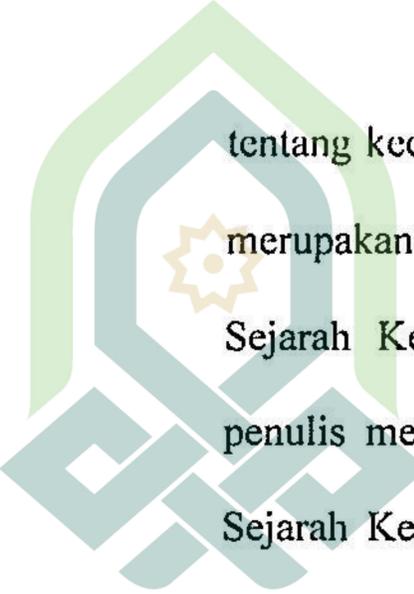
kecerdasan emosi. Beberapa penelitian mengkaji tentang masalah kecerdasan emosi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Wasiqoh (232 04 009) tahun 2006 dengan judul *Pengaruh Pendidikan MTs Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosi Siswa (Studi di MTs Al Khikmah Tangkil Kulon, Kedungwuni, Pekalongan)*. Skripsi tersebut memaparkan pengaruh pendidikan Madrasah Tsanawiyah, yang kurikulumnya telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Skripsi lain yang membahas kecerdasan emosi adalah “*Peranan Bermain dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak (Studi di RA Muslimat Sapugarut Buaran Pekalongan)*” dengan penulis Laela Afiyanti (232 02 169) tahun 2006. Dalam skripsi tersebut, penulis menjelaskan peran penting bermain dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak.

Buku *Working with Emotional Intelligence*, karya Daniel Goleman merupakan buku yang memperkenalkan tentang istilah-istilah kecerdasan emosi, aspek-aspek kecerdasan emosi, dan urgensi kecerdasan emosi dalam kehidupan seseorang disamping kecerdasan intelektual.

Lawrence E. Saphiro dalam bukunya yang berjudul *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, buku ini membahas tentang pengertian kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*), pentingnya pemahaman kecerdasan emosi pada anak sejak dini dan menjelaskan kiat-kiat yang dilakukan orang tua agar anak memperoleh kecerdasan emosi.

Dalam sebuah proses pendidikan, banyak digunakan emosional. Dan beberapa hasil survey literatur diatas penulis melihat bahwa wacana



tentang kecerdasan emosi perlu diperluas lagi, mengingat pembahasan ini merupakan hal yang baru, terlebih lagi untuk mengetahui korelasi antara Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi sehingga penulis memandang kajian tentang korelasi pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi masih layak diteliti.

2. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dan kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, tetapi juga kecerdasan emosi pada dirinya, yang merupakan komponen penting pendorong kesuksesan hidup. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang yang secara emosi pandai, memiliki perasaan memahami orang lain dengan baik, mempunyai keberhasilan dalam kehidupannya. Prosentasi seseorang yaitu 40% ditentukan oleh IQ nya sedang 60% adalah sumbangan dari kecerdasan emosi.

Dengan mengetahui nilai-nilai *Emotional Quotient* (kecerdasan emosi) dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sudah sewajarnya, lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) perlu menyiapkan peserta didik untuk mencapai kecerdasan emosi pada kadar yang lebih tinggi, salah satunya adalah memasukkan Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum pendidikan.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs / setara

SMP). Dalam sejarah disampaikan peristiwa masa lalu. Sejarah yang ada mengandung pesan moral kepada peserta didik. Dengan menggunakan sejarah atau dengan cerita-cerita tokoh-tokoh masa lalu, peserta didik yang dalam keadaan remaja lebih mudah meniru apa yang dilakukan oleh tokoh dalam sejarah. Kemenangan yang diperoleh dalam sejarah masa lalu tidak terlepas dari kecerdasan emosi para pelakunya.

3. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti yang dirumuskan atas dasar dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.¹³

Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah “Adanya korelasi yang signifikan antara pengajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik di MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang”.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹⁴

¹³ Nuh Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 31.

¹⁴ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 15.

b. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Yakni, suatu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.¹⁵ Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka disini mengambil objek yaitu MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diselidiki.¹⁶

Berdasarkan judul skripsi diatas maka ada 2 (dua) variabel :

a. Variabel Bebas

Adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Atau dengan kata lain bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang, dengan indikator :

- a. Media yang digunakan
- b. Metode yang digunakan
- c. Evaluasi yang digunakan
- d. Materi yang ada pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), Jilid I, h. 63.

¹⁶ Ibnu Hajar, *Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), h. 156.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kecerdasan emosi peserta didik, dengan indikator :

- a. Kesadaran diri (mengenali emosi diri sendiri)
- b. Pengaturan diri (mengelola diri sendiri)
- c. Motivasi (memotivasi diri sendiri)
- d. Empati (mengenali emosi orang lain)
- e. Ketrampilan sosial

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹⁷

Penulis melakukan penelitian di MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang sebagai populasinya adalah peserta didik sekolah tersebut kelas VII dengan jumlah 230 peserta didik.

Sampel adalah sebagian wakil-wakil populasi yang akan diteliti.¹⁸

Dalam pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

¹⁷ Qomarudin, *Kamus Riset*, (Bandung : Angkasa, tth), h. 203.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, h. 146.

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka diambil antara 10 – 15%, 20 – 25% atau lebih.¹⁹

Berdasarkan pertimbangan di atas, sampel peserta didik diambil 20% dari populasi yaitu 46 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik random sampling sederhana, artinya di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.²⁰

4. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan penulis baik lisan atau tertulis. Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari peserta didik yang menjadi responden.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang studi, dan lain-lain yang berhubungan dengan MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pematang.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta 1989), h. 112.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 111.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.²¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang yang meliputi : lokasi gedung sekolah, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, dan lain-lain.

b. Angket

Metode angket adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh data-data yang disusun secara tertulis untuk memperoleh data-data yang berupa jawaban dari para responden (yang menjawab).²²

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kecerdasan emosi. Angket ini ditujukan kepada peserta didik.

c. Metode Interview

Metode interview adalah pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, h. 83.

²² Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), Cct. 10, h. 173.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan untuk memperoleh keterangan data, informasi dari tata usaha, catatan tentang gejala-gejala atau peristiwa masa lalu.²³

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.²⁴

Teknik statistik yang penulis gunakan adalah menggunakan *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila data dari dua variabel atau lebih adalah sama, dan data berdistribusi normal.²⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

(angka indeks korelasi “r” *product moment*)

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : *Number of cases*, banyaknya sampel

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, h. 16.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 243.

²⁵ Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, Pekalongan : STAIN Press, 2005, h. 83.

Σx : Jumlah seluruh skor x

Σy : Jumlah seluruh skor y

Σxy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y.²⁶

Hasil dari r_{xy} kemudian dihubungkan dengan tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Apabila hasil yang diperoleh dari r_{xy} dalam tabel lebih besar maka hipotesis yang diajukan diterima sebagai suatu kebenaran, namun apabila r_{xy} yang diperoleh lebih kecil dari r_t dalam tabel maka hipotesis tersebut akan ditolak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini akan menggambarkan secara sepintas tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu :

Bab Satu, berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang Landasan Teori yang meliputi Mata Pelajaran SKI, Kecerdasan Emosi Peserta Didik, dan kecerdasan emosi peserta didik usia remaja.

Bab Tiga, berisi tentang Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran Umum MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang yang berisi sejarah berdirinya, letak geografis, profil MTs Walisongo, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan peserta didik. Pengajaran Mata

²⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 193.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang, Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII di MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang.

Bab Empat, berisi tentang Korelasi Antara Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik yang meliputi, Analisis tentang Pelaksanaan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII, Analisis tentang Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang, Analisis tentang Korelasi Antara Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas VII MTs Walisongo Ulujami Kabupaten Pemalang.

Bab Lima, Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan Kecerdasan Emosi Peserta Didik MTs Walisongo Kec. Ulujami Keb. Pemalang, dapat penulis simpulkan:

1. Pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang termasuk pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 46,25. Nilai tersebut terletak dalam interval 46 – 50.
2. Kecerdasan emosi peserta didik kelas VII di MTs Walisongo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang termasuk pada kategori cukup yaitu nilai rata-rata 50,57. Nilai tersebut terletak dalam interval 48 – 54.
3. Dari proses analisis dengan *product moment* diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini ada korelasi yang positif antara variabel x dan variabel y. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $r_{xy} = 0,457$ yang lebih besar dari nilai r_t baik pada taraf signifikan 1% = 0,403 maupun 5% = 0,312. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel x dan y adalah signifikan. Ini berarti hipotesis yang penulis ajukan pada bab I yaitu ada korelasi yang signifikan antara pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) dengan kecerdasan emosi peserta didik kelas VII MTs Walisongo dapat diterima.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan baik pada penggunaan metode, media maupun evaluasi dalam kelas. Dari proses belajar mengajar yang baik akan timbul suatu hasil belajar yang optimal baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Bagi lembaga pendidikan seperti sekolah hendaknya tidak hanya memperhatikan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan kecerdasan emosi peserta didik, karena sesungguhnya kesuksesan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh intelektual saja, akan tetapi perpaduan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Ach. Saifuallah dan Nine Adien Mauiana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, Yogyakarta : Kata Hati, 2005.
- Ali Maksum dan Luluk Yunan R, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*, Yogyakarta : Ircisod, 2004.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual, ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Penerbit Arga, 2005.
- Basuki, *Kecerdasan Emosional, Esensi dan Urgensinya dalam Pendidikan Islam*, dalam Cendikia Vol. 5 No. 1, Januari – Juni 2007.
- Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta : 1993.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi Mencapai Puncak Prestasi*, Alih Bahasa Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra.
- _____, *Standar Kompetensi Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- <http://www.biropersonal.metro.polri.net> Jumat, 30 November 2007, Pukul 12.15 WIB, "Aspek-aspek Kecerdasan Emosi"
- Ibnu Hajar, *Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1996.

Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits*, Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2006. .

John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta : Gramedia, 1983.

Kholil Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, Alih Bahasa: Ahmad Subandi, Jakarta : Lentera Basritama, 1998.

Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Aiih Bahasa: Alez Tri Kantjono, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998.

M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Nuh Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1992.

Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1999.

Qomarudin, *Kamus Riset*, Bandung : Angkasa, ttn.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, *Executive EQ: Emotional Intelligence in Leadership and Organization, Executif EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Salafudin, *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*, Pekalongan : STAIN Press, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975.

Syafiul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

_____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002.

Vivik Shofiah, *Intelligence dalam Proses Pembelajaran*, dalam *Tarbawiyah* Vol. 3, Edisi Januari 2006.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan perhatikan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Berilah tanda silang pada tiap jawaban anda.
3. Mohon diisi dengan sejujur-jujurnya.

Tentang Pengajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Apakah anda mengikuti jam pelajaran mata pelajaran SKI ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda memperhatikan ketika guru menjelaskan materi mata pelajaran SKI ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda dapat dengan cepat memahami penjelasan tentang materi mata pelajaran SKI ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda menyukai metode yang dipakai dalam penyampaian materi mata pelajaran SKI ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda mengalami kemudahan dalam memahami materi mata pelajaran SKI ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru anda menggunakan media dalam menyampaikan sejarah tokoh ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

7. Apakah anda menyukai penyampaian materi mata pelajaran SKI dengan menggunakan media ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda lebih mudah memahami materi SKI dengan menggunakan media dibandingkan tanpa media ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda dapat mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran SKI ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru melakukan evaluasi setelah suatu bahan materi mata pelajaran disampaikan ? (misalkan ulangan tertulis atau tidak tertulis setelah satu bab disampaikan oleh guru)
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda dapat mengerjakan setiap pertanyaan pada tes mata pelajaran SKI ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda mendapat nilai yang baik pada tes mata pelajaran SKI ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda mengingat perilaku tokoh-tokoh dalam Sejarah Kebudayaan Islam ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda dapat mengambil hikmah dari mata pelajaran SKI ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda ingin meniru prestasi dari tokoh-tokoh dalam SKI ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

Tentang Kecerdasan Emosi Peserta Didik

Aspek Kesadaran Diri

1. Apakah anda berpikir sebelum melakukan sesuatu tindakan ? (misalkan berpikir akan dihukum bila tidak mengikuti salah satu mata pelajaran di sekolah)
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda menjadikan pengalaman sebagai sebuah pelajaran ? (misalkan teman anda dihukum karena membolos dan anda tahu itu sehingga anda tidak membolos)
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda bersedia menjadi ketua kelas jika teman-teman di kelas mencalonkan anda dalam pemilihan ketua kelas ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada semua peserta didik di kelas ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah

Aspek Pengaturan Diri

5. Apakah anda akan membalas perbuatan jahat teman anda dengan perbuatan yang baik ? (misalkan merusak ban sepedamu atau menyembunyikan buku-buku anda)
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda dapat bersabar dalam mengalami kesulitan belajar ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda akan mengakui kesalahan-kesalahan yang telah anda perbuat ? (misalkan anda berbuat salah dengan menggunakan uang SPP untuk

membelikan barang-barang kesukaanmu, seperti komik, sepatu baru atau jajan bersama teman-temanmu)

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

8. Apakah anda akan mencari cara lain ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar ? (misalkan membentuk kelompok belajar atau mengikuti bimbingan belajar)

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Aspek Motivasi

9. Apakah anda akan bertanya pada teman atau guru ketika mengalami kesulitan pada sebuah mata pelajaran ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

10. Apakah anda bersedia menyisihkan uang jajan untuk membeli sebuah keinginan anda ? (misalkan sebuah buku)

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

11. Apakah anda berpikir akan mendapatkan kemenangan jika anda mengikuti suatu perlombaan ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

12. Apakah anda tidak merasa malu jika anda gagal dalam ujian sekolah atau suatu perlombaan ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Empati

13. Apakah anda akan mendengarkan teman anda jika dia menceritakan permasalahannya, sedangkan anda dalam keadaan capek atau mengantuk ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

14. Apakah anda menawarkan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan ? (misalkan anda sedang makan dengan makanan yang sedikit dan ketika itu ada pengemis yang meminta)

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda bersedia bergaul dengan semua teman ? (misalkan bergaul dengan anak tukang becak, anak-anak cacat, atau anak-anak yang tidak bersekolah)

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

16. Apakah anda akan mencarikan dana sosial untuk korban bencana alam ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

Keterampilan Sosial

17. Apakah anda menganggap bahwa berita buruk adalah suatu ujian bagi anda ? (misalkan kabar kematian teman)

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

18. Apakah anda akan mencari cara untuk membuat teman yang marah agar dapat berteman lagi ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

19. Apakah ada sebagian teman anda meniru tingkah laku anda yang baik ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

20. Apakah anda akan bekerjasama dengan teman yang lain dalam sebuah kelompok untuk mewujudkan tujuan kelompok tersebut ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) WALISONGO ULUJAMI

Status : TERAKREDITASI " A "

Alamat : Jl. Desa Ambowetan – Ulujami – Pemalang - Jawa Tengah Telp. (0285) 4473022

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.Ws.27.03/217 / IX / 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. Walisongo Ulujami, menerangkan :

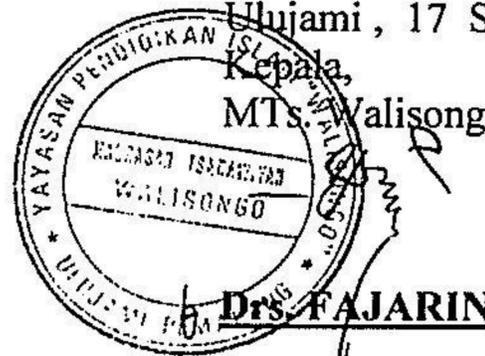
Nama : NURYATUN
NIM : 23204022
Judul Skripsi : Korelasi Antara Mata Pelajaran SKI dengan Kecerdasan Emosi Peserta didik kelas VII MTs. Walisongo Ulujami

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs. Walisongo Ulujami.

Demikian surat keterangan ini dibuat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulujami , 17 September 2008

Kepala,
MTs. Walisongo Ulujami



Drs. FAJARIN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : NURYATUN
NIM : 232 04 022
Tempat / Tgl Lahir : Pemalang, 2 Desember 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT. 01 RW. 06 Blendung Ulujami Pemalang 52371

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : MUHIDIN
Nama Ibu : WASRIAH
Alamat : RT. 01 RW. 06 Blendung Ulujami Pemalang 52371

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SDN 01 Blendung Lulus Tahun 1998
2. SLTP N 01 Ulujami Lulus Tahun 2001
3. MA Ribatul Mutaallimin Lulus Tahun 2004
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Angkatan 2004

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, September 2008

Yang Membuat

NURYATUN
NIM. 232 04 022